

BAB 6

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah keperawatan berduka yang dialami oleh pasien dapat teratasi melalui pemberian asuhan keperawatan dengan ACT dengan rincian sebagai berikut:

1. Dari pengkajian didapatkan data subyektif bahwa pasien mengatakan telah putus dengan kekasihnya yang membuatnya sangat kecewa dan sakit hati yang mendalam. Hal ini pasien rasakan dalam kurun waktu 2 bulan terakhir karena pasien menganggap kekasihnya adalah orang yang paling berharga dalam hidupnya dengan data obyektif yang mendukung pernyataannya yaitu pasien tampak sedih, murung, lesu, mata sembab, enggan melakukan aktifitas, dan sering terlihat hanya berdiam diri di tempat tidur. Peristiwa yang dialami pasien ini juga membuat pasien sempat melukai dirinya sendiri dengan menyayat lengannya hingga akhirnya mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Pada studi kasus ini pasien mengalami fase berduka pada tahap depresi, pada fase ini setelah upaya untuk menolak dan mengubah kenyataan pahit yang dialaminya tidak berhasil dan membuat pasien berada pada fase depresi yang berkepanjangan.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien adalah berduka b.d kehilangan pasangan d.d pasien merasa bersedih, merasa bersalah, tidak

menerima kehilangan, merasa tidak ada harapan, menangis, dan tidak mampu berkonsentrasi (D.0081).

3. Intervensi yang akan di lakukan pada pasien menggunakan penerapan dari SIKI yaitu dukungan proses berduka yang dikombinasikan dengan ACT. Pada tahap depresi yang dialami oleh pasien pendekatan ACT dinilai cocok untuk diberikan karena ACT membantu individu mampu menerima setiap pengalaman dan peristiwa yang telah terjadi dalam hidupnya.
4. Implementasi di lakukan sesuai dengan perencanaan melalui SPTK dalam 3 sesi selama 3 hari yang telah dibuat untuk pasien gangguan jiwa psikososial berupa berduka dengan menggunakan tujuan dan prinsip ACT.
5. Evaluasi dari implementasi yang di lakukan pada pasien adalah, pasien mulai mengalami tahap penerimaan setelah hari ke 2 pemberian ACT, dan pada hari ke 3 pasien dapat menerima kejadian yang menimpannya dan berkomitmen untuk melakukan hal baik yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. ACT dinilai berhasil karena telah mendorong pasien pada tahap penerimaan (*acceptance*) dan memiliki komitmen untuk menjalani kehidupan lebih baik dengan tidak mengulangi perbuatan melukai diri sendiri sehingga resiko bunuh diri dapat dicegah.

1.2 Saran

1. Bagi Institusi

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan referensi ilmiah bagi para pembaca di perpustakaan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan berduka melalui ACT.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk penerapan dan menambah pengetahuan dalam mengurangi masalah berduka dengan ACT.

3. Bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan perawat terhadap penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan berduka dengan ACT.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya terkait dan dapat dikembangkan dengan mengkombinasikan terapi penerimaan dan komitmen dengan terapi modalitas lainnya untuk pasien dengan masalah kehilangan dan berduka baik pada individu maupun kelompok.

5. Bagi Masyarakat

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat ketika menghadapi masalah kehilangan/berduka yang memerlukan perhatian khusus dalam hal penanganan untuk mencapai tahapan penerimaan pada masalah kehilangan/berduka yang dihadapi.